

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE TERHADAP PERUSAHAAN PERTANIAN

Elda Sagitarius

FEB Universitas Pertiwi

elda.sagitarius@pertiwi.ac.id

Siti Nuridah

FEB Universitas Pertiwi

siti.nuridah@pertiwi.ac.id

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim.,
Kota Bekasi, Jawa Barat 17112

Korespondensi penulis: elda.sagitarius@pertiwi.ac.id

Abstract

Tax is the foundation of Indonesia's State Revenue and Expenditure Budget (APBN). The government uses tax revenues as a tool to routinely finance national development. For companies, tax is a burden that will reduce a company's net profit. It is this difference in interests that causes taxpayers to reduce the amount of payments, not even a little from taxpayers who try to avoid the obligation to report and pay their company taxes. This form of tax avoidance by minimizing the legal tax payable is called Tax Avoidance. Tax avoidance is carried out by companies with the aim of diverting funds intended to pay taxes instead allocated to pay company debts. The purpose of this study was to determine the effect of Return On Equity (ROE) and Leverage on Tax Avoidance in agricultural companies. The sampling technique uses purposive sampling with the criteria of agricultural sector companies that do not present complete financial reports for the period 2018 to 2021. The analytical method used is multiple linear regression, hypothesis testing uses the T test to find out the partial regression coefficient and F test to find out the coefficient simultaneous. The results of the study on the T test showed that the Profitability variable proxied by Return On Equity (ROE) had a significant effect on Tax Avoidance. The results of the F test show that the variables Return On Equity and Leverage simultaneously have a positive effect on Tax Avoidance. Leverage proxied by Debt to equity ratio (DER) Has effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Return On Equity, Laverage, Tax Avoidance*

Abstrak

Pajak merupakan tumpuan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) Indonesia. Pemerintah menggunakan penerimaan pajak sebagai alat untuk membiayai pembangunan nasional secara rutin. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebutlah yang menyebabkan wajib pajak mengurangi jumlah pembayaran bahkan tidak sedikit dari wajib pajak yang berusaha menghindari kewajiban untuk melaporkan dan membayarkan pajak perusahaannya. Bentuk penghindaran pajak dengan cara meminimalisasi pajak terutang yang legal disebut dengan istilah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mengalihkan dana yang diperuntukan untuk membayar pajak justru dialokasikan untuk membayar utang perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Laverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertanian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertanian yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap kurun waktu 2018 sampai tahun 2021. Metode

analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji T untuk mengetahui koefisien regresi parsial dan uji F untuk mengetahui koefisien simultan. Hasil penelitian pada uji T menunjukkan variabel Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: Return On Equity, Lverage, Tax Avoidance

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang berlaku diberbagai negara. Bagi Indonesia pajak sangat besar peranannya dalam membiayai Pembangunan Nasional. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah memicu perusahaan melakukan upaya dalam menimalisasi pembayaran pajak, atau menghindari kewajiban pajaknya. Upaya pelaksanaan efisiensi pajak bagi perusahaan terutang secara legal disebut perencanaan *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* dilakukan oleh perusahaan disebabkan adanya celah dalam Undang-undang Perpajakan. Menurut Lim (2011) *Tax Avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Salah satu kebijakan pendanaan adalah *Leverage* yaitu tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penelitian mengenai *Leverage* pernah dilakukan oleh Calvin dan Sukarta (2015) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpegaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendy dan Sukarta (2015) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tujuan dilakukan penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar utang itu sendiri (Surya dan Putu, 2016). Pengukuran dalam rasio keuangan *Leverage* dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang dikenal dengan istilah rasio *Debt to Equity* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang dengan modal yang ada. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku, namun sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas rendah tidak akan melakukan kewajiban untuk membayar pajak, karena dengan likuiditas yang rendah perusahaan akan mempertahankan arus kas perusahaan daripada harus taat pajak (Krinata dan Supramono, 2012). Selain leverage, profitabilitas juga diperlukan untuk melihat keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio Profitabilitas dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan suatu manajemen operasi, investor maupu kreditor. ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Apriliani dan Francis, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Tax Avoidance

Penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajak. Menurut Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa “Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku”.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2019:198). Macam-macam Rasio Profitabilitas yang digunakan:

- 1 *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan relatif sebuah bisnis, dihitung dengan mengurangkan *Net Sales* dengan Harga Pokok Penjualan (DPP). GPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 2 *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit* margin maka semakin baik operasional suatu perusahaan. NPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 3 *Return on Assets Ratio* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau asset. Efisiensi suatu perusahaan dapat terlihat dari persentase rasio ini. Rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 4 *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. Sehingga dengan kata lain rasio ini berguna untuk menilai total *net profit* yang yang digunakan untuk mengukur *net profit* yang didapatkan oleh setiap modal yang dimasukkan pada keseluruhan ekuitas. Pada rasio ini berfungsi untuk digunakan sebagai ukuran rasio profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Menurut Kasmir (2015:151) menyatakan bahwa “Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang, maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi”. Menurut Kasmir (2015:153) ada beberapa jenis Rasio *Leverage*:

- 1 Mengetahui posisi kewajiban perusahaan terhadap pihak kreditor
- 2 Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
- 3 Untuk menilai keseimbangan antara lain nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4 Menilai kapasitas aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5 Menilai kapasitas pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- 6 Mengukur kapasitas bagian dari rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7 Menilai kapasitas dana pinjaman yang segera akan ditagih

Jenis Leverage

Macam-macam Leverage Ratio yang digunakan:

- 1 *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang umumnya disebut rasio utang, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membeli asset dengan menggunakan uang yang ada. DAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Totl Debt}}{\text{Total assets}}$$

- 2 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio proporsi relatif antara ekuitas dan utang untuk ditujukan membiayai operasional perusahaan. DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- 3 *Debt to Capital Ratio* (DCR) merupakan rasio utang yang berfokus mencakup semua kewajiban jangka pendek sekaligus jangka panjang perusahaan. Suatu perusahaan dapat terhindar dari risiko gagal bayar jika DCR perusahaan lebih tinggi dibanding perusahaan lain Rasio DCR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DCR = \frac{\text{Total utang saat ini}}{\text{Total Ekuitas+total utang}}$$

- 4 *Debt to EBITDA ratio* (ROE) merupakan laba kotor penghasilan perusahaan yang belum dikurangi beban bunga, beban pajak, beban depresiasi dan beban amortisasi. Jika suatu perusahaan memiliki kewajiban utang lebih besar daripada profitabilitasnya, maka risiko gagal bayar (Galbay) cukup tinggi. *Debt to EBITDA* dapat dihitung sebagai berikut:

$$Debt\ to\ EBITDA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total EBITDA}}$$

METODE PENELITIAN

Obyek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yang menerbitkan laporan keuangannya dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Tabel 1.1 Kriteria *Purposive Sampling*

Nomor	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertanian yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	22
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.	(6)
Total		16

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan yang menjadi objek penelitian

No	Perusahaan	Kode saham
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Andira Agro Tbk	ANDI
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
4	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
5	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
6	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
7	Gozco Plantations Tbk	GZCO
8	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
9	PP London Sumatra Indonesia	LSIP
10	Mahkota Group Tbk	MGRO
11	Provident Agro Tbk	PALM
12	Palma Serasih Tbk	PSGO
13	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
14	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
15	Smart Tbk	SMAR
16	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian

Dalam melaksanakan perhitungan statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran mengenai data profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance*. Tabel di bawah ini merupakan informasi nilai rata-rata, median, standar deviasi, serta nilai maksimum dari kata yang menjadi obyek penelitian.

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	64	-1.26	.52	-.0388	.28501
DER	64	.01	14.96	1.8134	2.57529
TAX_AVOIDANCE	64	-3.35	1.93	.1013	.76276
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil Pengolahan data (SPSS26)

Return On Equity mempunyai nilai rata-rata sebesar -0,0388. Nilai ROE terkecil dicapai oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk sebesar -1,26 pada tahun 2020. Nilai ROE terbesar dicapai oleh PT Provident Agro Tbk sebesar 0,52 pada tahun 2020.

Debt To Equity Ratio mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,8134. Nilai DER terkecil dicapai oleh PT Provident Agro Tbk sebesar 0,01 pada tahun 2021. Nilai DER terbesar dicapai oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk sebesar 14,96 pada tahun 2021.

Tax Avoidance mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1013. Nilai Tax Avoidance terkecil dicapai oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar -3,35 pada tahun 2018. Nilai Tax Avoidance tertinggi dicapai oleh PT Mahkota Group Tbk sebesar 1,93 pada tahun 2019.

Tabel 1.4 Uji T ROE

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	ROE	1.092	.174	.623	6.269	.000

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan data (SPSS 26)

Dari table 1.4 hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE membuktikan nilai koefisien regresi sebesar 1.092 dan t_{hitung} sebesar 6.269 maka dinyatakan t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 yang bersifat positif pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $6.269 > 1.998972$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan proksi *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Karena semakin meningkatnya laba (profit) yang diperoleh perusahaan maka akan mengakibatkan meningkatnya proses penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan. Dari hasil penelitian uji T, ROE memiliki nilai T_{hitung} sebesar

6,269 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.998 sehingga dapat dinyatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil penelitian diatas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrir dan Sultan Syamsyuddin, Universitas Muhammadiyah Papolo (2021), meneliti tentang "Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance", dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka kecenderungan untuk melaukan praktik tax avoidance akan meningkat.

Tabel 1.5 Uji t DER

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	DER	.596	.247	.293	2.413	.019

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26)

Dari table 1.5 hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel DER membuktikan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dan t_{hitung} sebesar 2.413 maka dinyatakan t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 yang bersifat positif pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $2.413 > 1.998972$. Dengan nilai signifikasi sebesar $0.019 < 0.05$. sehingga dapat dikatakan bahwa Leverage yang di proksikan dengan Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan proksi *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Karena Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya akan mengakibatkan munculnya beban bunga akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah jadi bukan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil yang diteliti dengan uji t, nilai DER memiliki nilai t_{hitung} 2,413 sedangkan nilai t_{tabel} 1.998972. sehingga dapat dinyatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses Dicky Refa Saputra, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya(2017), meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance", dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kasual komparatif, hail penelitian Leverage yang diproksikan menggunakan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Tabel 1.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.672	2	14.336	21.023	.000^b
	Residual	41.596	61	.682		
	Total	70.268	63			
a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE						
b. Predictors: (Constant), DER, ROE						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26)

Dari table 1.6 hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.023 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3.147791 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $21.023 > 3.148$ dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dan DER secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil analisis statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa ROE dan DER secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Subsektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROE dan DER mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi Tax Avoidance secara bersama-sama (simultan) Peneliti menyatakan bahwa variabel ROE dan DER dapat mempengaruhi Tax Avoidance secara simultan karena semakin tinggi profitabilitas dan leverage maka akan semakin tinggi pula keuntungan dan menghasilkan laba yang akan dimiliki perusahaan sehingga akan mempengaruhi Tax Avoidance pada perusahaan tersebut. Dari hasil uji F, ROE dan DER memiliki nilai F_{hitung} sebesar 21.023 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.148 sehingga dinyatakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hasil penelitian diatas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin Universitas Trisakti(2020), meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance" dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pada penelitian dengan menganalisis data mengenai Profitabilitas, terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sekor pertanian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sehingga semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi pula tingkatan usaha perusahaan dalam menghindari kewajiban pajaknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga semakin tinggi DER maka semakin berkurang pajak yang harus dibayar oleh

perusahaan. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada penurunan upaya penghindaran pajak.

3. *Return On The Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* serta dapat meningkatkan laba perusahaan sebelum pajak. Semakin tinggi nilai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* maka semakin tinggi juga tindakan dalam menghindari kewajiban pajak.

Menurut hasil dari pembahasan dan beberapa temuan pada penelitian ini, maka berikut saran yang akan menjadi masukan peneliti agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen lain dan mempertimbangkan untuk menggunakan populasi penelitian lain selain perusahaan sektor pertanian dan menambah variabel lain selain profitabilitas dan *leverage*.
2. Peneliti selanjutnya apabila memiliki rencana untuk memperluas cakupan penelitian dengan cara memperbanyak dan memperluas sampel serta data yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui keterpengaruhannya terkait *Tax Avoidance* yang sebenarnya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan meluaskan penelitian terkait permasalahan *Tax Avoidance* perusahaan *Start Up* yang tidak terdaftar di BEI.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Repository.stei.ac.id*.
- Aguatin. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax avoidance” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)
- Lim, Y. (2011). Penghindaran pajak, biaya, hutang dan aktivisme pemegang saham. *Jurnal Perbankan & Keuangan* 35(2), 456-470.
- Calvin, S. & Sukartha, M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi: ojs.unud.ac.id*, 10(1), 47-62.
- Direktorat Jendral Pajak. 2021. Pajak. <https://djponline.pajak.go.id/pajak>
- Direktorat Jendral Pajak. 2021. Fungsi pajak. <https://djponline.pajak.go.id/fungsi-pajak>
- Hardi, A. & Sukartha, M. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online: jom.unpak.ac.id*.
- Krisnata, D. & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan: jurnal.unmer.ac.id*.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dab & R&D: Salemba Empat (2018): Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia edisi 25.

*PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE TERHADAP
PERUSAHAAN PERTANIAN*

Source: <https://www.cekdollarmu.eu.org/2021/01/Daftar%20Perusahaan%20Sektor%20Pertanian.html>.

Rini, H. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015.